



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu jalannya melalui pendidikan di Madrasah baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat yang memiliki peranan dan perhatian terhadap bidang pendidikan.

Pada kapasitas yang luas, pendidikan memegang peran penting dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan serta perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terwujud apabila tatanan mikro pendidikan telah mampu menghasilkan SDM berkualitas dan professional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perubahan masyarakat. Dengan berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi maka guru dituntut

¹ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Jakarta: Yrama Widya, 2009, h.19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS 9:105).

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan dengan baik pasti ada nilainya. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan nawaitu yang bersih dan ikhlas, sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah bersabda bahwa *"sesungguhnya (nilai) pekerjaan itu tergantung pada apa yang diniatkan."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa, melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik maka perlu meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru memainkan peran penting dalam pencapaian hasil belajar siswanya.⁴

Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan kualitas kinerja guru perlu mendapat perhatian utama dalam penetapan kebijakan.⁵ Kinerja guru sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dan berada dalam diri guru, sedangkan faktor eksternal berasal dan berada di luar diri guru tetapi langsung maupun tidak langsung mempengaruhi

⁴ Iskandar Agung dan Yufriawati, *Loc. Cit.*

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kopetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perwujudan kinerja. Salah satu faktor internal itu adalah kompetensi yang dimiliki guru terkait dengan pelaksanaan tugasnya.⁶

Kompetensi guru berdasarkan Peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 yaitu, Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi profesional, dan (4) Kompetensi Sosial.⁷ Problem kompetensi diantaranya adalah metode yang harus dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Jika pendidik tidak memahami dirinya maka berakibat kepada kinerja, penggunaan media dan pemilihan metode pembelajaran, jika tidak memahami metode maka dampak yang lebih besar adalah kepada keberhasilan dia dalam mendidik anak.⁸

Guru yang profesional harus memiliki kualifikasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Sahertian :

- 1) Ia ahli (*expert*) dalam bidang yang diajarkan.
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
- 3) Memiliki rasa kesejawatan dan kode etik serta memandang tugasnya sebagai suatu karier hidup.⁹

Selain kualifikasi di atas, guru juga mempunyai kemampuan untuk menciptakan strategi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat

⁶ Iskandar Agung dan Yufriawati, *Op. Cit*, h. 156.

⁷ Zainal Aqib, *Loc.cit*, h. 47

⁸ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.37.

⁹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan sumber daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 12.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyenangkan. Dengan kompetensi professional tersebut, juga akan berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan siswa yang berkualitas.

Peranan guru dalam mengelola proses pembelajaran antara lain adalah sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran. Di samping itu, guru berperan dalam mengembangkan bahan ajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan baik pula.¹⁰

Untuk meningkatkan kinerja guru, pemerintah Indonesia, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah dan sedang melakukan penyempurnaan dan pembaharuan di berbagai hal, salah satunya melalui penilaian kinerja guru. Dewasa ini semakin disadari bahwa dari titik manapun pembaharuan pendidikan hendak dimulai, suatu hal yang penting yaitu faktor tenaga kependidikan salah satu perhatian utama, untuk menjamin terwujudnya gagasan menjadi realitas. Dalam hal ini kinerja guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Era reformasi pendidikan menyebabkan orang bebas melakukan kritik, ada kalanya kritik yang diberikan dapat menjadi sitawar sidingin didalam memperbaiki kinerja guru. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan pula akan membuat merah telinga para guru. Apapun kritik yang diberikan, apakah bernilai positif atau negative kiranya akan menjadi masukan yang berarti bagi kinerja

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, Op.cit. h. 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru. Guru yang profesional tidak akan pernah putus asa, dan menjadikan kritik sebagai pemicu baginya di dalam melakukan perbaikan diri dimasa yang akan datang.

Guru harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar disekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan, karena itu guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan.¹¹

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampain informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.¹²

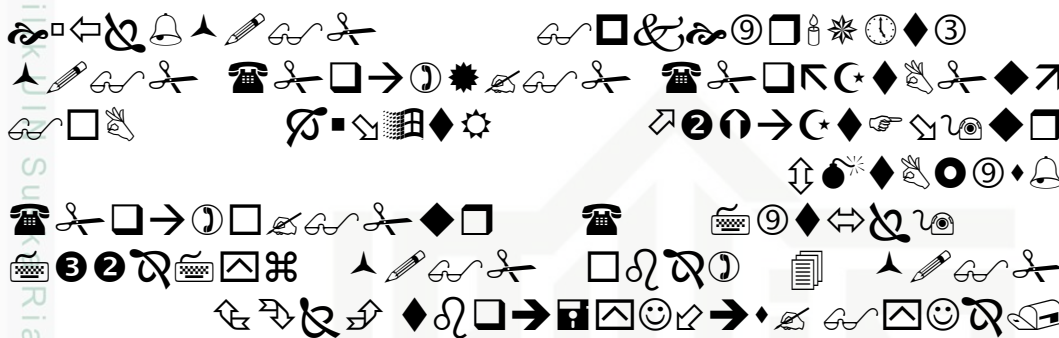
Untuk itu guru harus mempunyai perencanaan, guru dituntut membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataan masih ada guru yang tidak membuat persiapan ketika akan melakukan pembelajaran. Terkadang guru akan membuat persiapan mengajar hanya untuk memenuhi tuntutan administratif, atau disuruh kepala madrasah karena ada pengawas yang mau datang ke madrasah.

Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2011, h. 20.

¹² *Ibid.*

manajemen pembelajaran dan harus berorientasi kemasa depan.¹³ Makna perencanaan juga dapat dipahami dari firman Allah SWT.



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr: 18).

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan kunci utama sebelum melakukan pekerjaan sehingga tercapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan yang maksimal harus membuat perencanaan yang matang dan terukur. Sebagai guru juga harus mempunyai perencanaan setiap melakukan pembelajaran, serta merevisi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pribadi guru juga menjadi kontribusi untuk membentuk sumber daya insani yang baik. Untuk meningkatkan kinerja guru tidak akan terwujud begitu saja tanpa memiliki kompetensi kepribadian. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 77.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.¹⁴

Guru merupakan pemimpin dalam aktivitas belajar, yang disebut sebagai direktur belajar (*director of learning*). Guru membimbing dan mengarahkan siswanya untuk tumbuh menjadi pembelajar. Dia harus memiliki energi pengaruh pada siswanya.¹⁵ Perilaku dan sikap guru cenderung ditiru oleh siswa, kepribadian yang baik akan membawa pengaruh positif terhadap siswa dan sebaliknya ada beberapa guru yang tidak memberikan contoh positif, sehingga banyak sekarang siswa yang tidak peduli apa yang dikatakan oleh gurunya. Guru harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak.

Kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja disekolah, tetapi juga di luar sekolah. Di samping itu guru juga dapat membawa pengaruh terhadap lingkungannya karena guru merupakan makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan orang lain. Guru diharapkan memberi contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memedulikan orang-orang disekitarnya.¹⁶

Seorang guru harus menjadi orang yang spesial, namun lebih baik lagi jika ia menjadi spesial bagi semua siswanya. Guru harus merupakan kumpulan orang-orang yang pintar di bidangnya masing-masing dan juga dewasa dalam bersikap.

¹⁴ Ibid, h. 117

¹⁵ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*, Bandung: CV Alfabeta, 2010, h. 183.

¹⁶ Jejejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 52.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun yang lebih penting lagi adalah bagaimana caranya guru tersebut dapat menularkan kepintaran dan kedewasaannya tersebut pada para siswanya di kelas. Sebab guru adalah jembatan bagi lahirnya anak-anak cerdas dan dewasa dimasa mendatang.¹⁷

Saat ini banyak dijumpai guru madrasah yang salah mengajar, maksudnya ia memiliki ijazah kesarjanaan bidang ilmu tertentu, tetapi terpaksa harus mengajar bidang studi yang tidak sesuai dengan kesarjanaannya. Selain itu ada juga guru yang mengajar beberapa mata pelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya kinerja guru. Guru yang memiliki kinerja adalah guru yang memiliki kecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan yang mantap, wawasan sosial yang luas, dan bersikap positif terhadap pekerjaannya.¹⁸

Guru menjadi penopang penuh bagi pendidikan di Indonesia, Namun realita yang terjadi sekarang peran guru di Indonesia masih jauh dari sasaran yang telah ditetapkan, banyak terjadi ketidaksesuai antara rencana yang telah direncanakan dengan implementasinya dilapangan.¹⁹ Peran guru saat ini dalam memajukan telah luntur ,profesi guru saat ini bukan lagi sebagai panggilan jiwa untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, namun saat ini profesi guru sudah menjadi tujuan ekonomi yang mana seseorang yang ingin berprofesi guru sekarang lebih mengejar gaji yang tinggi, apalagi saat ini dengan adanya program pemerintah tentang sertifikasi guru yang menjadi tonggak peningkatan ekonomi bagi para guru yang telah lulus mengikuti proses sertifikasi, namun kebijakan

¹⁷ Ibid, h. 54

¹⁸ Supardi, *Loc.Cit*

¹⁹ Wawan, *Pengembangan Kinerja Guru Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan*, dikutip dari <http://wawa4mi.blogspot.co.id/2012/07/jurnal-kinerja-guru.html>, pada hari minggu tanggal 8 Januari 2017 jam 09.30 WIB

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintah tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas kinerja guru di madrasah. Peningkatan tunjangan sertifikasi yang diberikan pemerintah nyatanya masih belum mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru sehingga kinerjanya pun belum maksimal.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Siak Bapak Drs. H. Muharom, telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru madrasah, diantaranya memberikan penghargaan guru berprestasi. Namun pendidikan madrasah tsanawiyah di kecamatan Tualang masih kurang diminati oleh masyarakat. Dapat dimaklumi karena dari hal prestasi MTs di kecamatan Tualang masih di bawah sekolah umum. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil rata-rata kelulusan siswa MTs di kecamatan tualang masih rendah. Banyak penyebab rendahnya mutu pendidikan madrasah tsanawiyah di kecamatan Tualang kabupaten Siak, salah satu faktor penyebabnya adalah kinerja guru. Agar peningkatan kompetensi guru dalam kinerjanya dapat berhasil dengan maksimal, maka perlu adanya informasi yang aktual tentang kondisi kemampuan guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Bapak Kemenag Kabupaten Siak mengharapkan kepada guru-guru madrasah agar terus meningkatkan kinerjanya, beliau berharap rata-rata hasil ujian nasional peserta didik di madrasah mendapatkan lima besar di kabupaten Siak.²⁰ Dari data guru MTs di kecamatan Tualang kabupaten Siak yang penulis dapatkan ternyata guru-guru MTs sudah banyak yang sertifikasi diantaranya: Guru MTs I'aaanath Thalibiin sebanyak 7 orang, Guru MTs Al-Wathaniyah 3 orang, Guru

²⁰ Sambutan Kemenag kabupaten Siak, Pada acara Temu ramah dan pemberian penghargaan terhadap Guru berprestasi dilingkungan Kemenag Kabupaten Siak, Tanggal 5 januari 2017.



MTs An-Nur Tualang 1 orang. Namun kualitas kinerja guru belum maksimal, terlihat dari data nilai ujian nasional siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Dari pantauan penulis pada Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Tualang kabupaten Siak belum sesuai dengan yang diharapkan, kedisiplinan guru untuk hadir dan meninggalkan madrasah tepat waktu masih kurang. Selain itu kesadaran guru membiasakan diri untuk bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan madrasah maupun peraturan yang dibuat bersama sebagai pedoman untuk menjalankan tugas kinerja guru masih kurang. Guru baru bersemangat melengkapi tugas-tugas administrasi pembelajaran jika akan diadakan supervisi oleh Kepala Madrasah ataupun kunjungan dari Pengawas. Kinerja guru bermakna bila diiringi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari kekurangan yang ada pada dirinya dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kinerjanya ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dari bulan agustus s/d September 2017, kinerja guru madrasah tsanawiyah di kecamatan tualang belum maksimal. Hal ini terlihat dari gejala-gejala berikut ini:

1. Guru belum memahami peserta didik secara mendalam.
2. Di awal semester tugas guru membuat perangkat pembelajaran, namun masih ada guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Strategi pembelajaran belum berdasarkan karakteristik peserta didik, masih ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga membosankan peserta didik.²¹
4. Guru belum maksimal dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
5. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang diteladani.²²
6. Masih ada guru yang belum efektif berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, dan orang tua peserta didik.
7. Ada beberapa guru mengajar tidak sesuai dengan bidang pendidikannya.²³

Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”.

B. Defenisi Istilah

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja nyata) yang dicapai seseorang.²⁴ Kinerja sering dikaitkan dengan hasil dan perilaku dalam melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.²⁵

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya guru adalah seseorang

²¹ Observasi Pada MTs Al-Wathaniyah, Tanggal 21 Agustus 2017

²² Observasi Pada MTs I'aanatuth Thalibiin, Tanggal 9 September 2017

²³ Wawancara dengan Guru MTs I'aanatuth Thalibin Ibu Yengsi Putri Tama, S.Pt, Tanggal 9 September 2017

²⁴ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru profesional*, Bandung: Refika Aditama, 2012, h. 27.

²⁵ Iskandar Agung dan Yufriidawati, Op.Cit, h. 155

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memberikan ilmu.²⁶ Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.²⁷ Jadi yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah hasil dan perilaku dalam melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai pendidik dengan tugas sebagai pendidik pada sekolah atau madrasah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru menyusun rencana dan program Pembelajaran belum maksimal.
- b. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan karakter siswa.
- c. Memilih dan menggunakan media pendidikan belum maksimal.
- d. Memilih dan menggunakan metode dengan tepat.
- e. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi.
- f. Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian.
- g. Kemampuan guru melaksanakan program pengayaan.
- h. Kemampuan guru melaksanakan program remedial.
- i. Memiliki tanggung jawab yang tinggi.

²⁶ Jamil Suprihatiningrum, Op.Cit, h. 23.

²⁷ Ibid, h.24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, mengingat berbagai kendala serta keterbatasan peneliti, maka penelitian ini di dibatasi pada Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kinerja guru madrasah tsanawiyah di kecamatan Tualang kabupaten Siak ?
- b. Faktor apa yang mempengaruhi kinerja guru madrasah tsanawiyah di kecamatan Tualang kabupaten Siak ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kinerja guru madrasah tsanawiyah di kecamatan Tualang kabupaten Siak.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja guru madrasah tsanawiyah di kecamatan Tualang kabupaten Siak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan manajemen pendidikan yang terkait dengan kinerja guru.
 - 2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan.
- b. Secara Praktis
 - 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
 - 3) Sebagai syarat meraih gelar Megister Pendidikan (Strata Dua) pada lembaga Universitas Islam Negeri Suska Riau.